

**LITERATURE REVIEW : EFEKTIFITAS MOBILISASI DINI UNTUK
MENINGKATKAN PERISTALTIK USUS PADA PASIEN PASKA OPERASI ABDOMEN**

Emah Marhamah¹, Wahyu Tri Astuti², Ayu Nadiya Choire³

^{1,2,3} Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang

Telp. 08121484671/ E-mail : marhamahemah@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pembedahan adalah cara pengobatan penyakit tersulit ataupun tidak mungkin di sembuhkan dengan obatnya yang sederhana. Sebelum operasi, pasien diberikan anestesi untuk mengurangi rasa sakitnya saat oprasi. Anestesi yang di berikan untuk pasien mempunyai efek kehilangan peristaltik normal ataupun penurunannya peristaltik usus. Peristaltik usus pasca operasi bisa teratasi dengan merangsang peristaltik usus melalui mobilisasi dini. **Tujuan :** Mengetahui efektifitas penerapannya mobilisasi dini atas peristaltik usus terhadap pasien setelah operasi abdomen. **Metode:** Artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan eksploratif dengan metode serta desain *literatur review* ini dengan mengambil sumber yang di lakukan tanggal 15 Juni-25 Agustus 2020 dengan penelusuran *Google Scholar* yang sesuai dengan kata kuncinya serta kriteria eksklusinya yakni bukan termassuk jurnal asuhan keperawatan, jurnal yang tidak bisa di akses *full text*. Penelitian ini di lakukan pada bulan Oktober-Desember 2020. **Hasil:** tahun 2011 hingga 2020, terdapat 533 kasus diidentifikasi dan dipublikasikan, dari 533 artikel, 3 artikel sesuai kriteria inklusinya serta eksklusinya. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa mobilisasi dini pada 6, 12, dan 2 jam bisa menaikkan peristaltik usus terhadap pasien pasca operasi abdomen. **Simpulan:** Mobilisasi dini efektif didalam menaikkan peristaltik ususnya terhadap pasien setelah operasi abdomen.

Kata kunci: Abdomen, Mobilisasi dini, Peristaltik Usus

ABSTRACT

Background : Surgery is a way of treating diseases that are difficult or impossible to cure with simple drugs. Before surgery, the patient is given anesthesia to reduce pain during surgery. Anesthesia given to patients has the effect of losing normal peristalsis or decreasing intestinal peristalsis. Postoperative intestinal peristalsis can be overcome by stimulating intestinal peristalsis through early mobilization. **Objective:** To determine the effectiveness of the application of early mobilization to intestinal peristalsis in post-abdominal surgery patients. **Methods:** This scientific article uses an exploratory approach with the method and design of this literature review by taking sources from 15 June to 25 August 2020 with a Google Scholar search that matches the keywords and exclusion criteria, namely not a journal of nursing care, a journal which cannot be accessed in full text. This study was conducted from October to December 2020. **Results:** from 2011 to 2020, 533 cases were identified and published, out of 533 articles, 3 articles met the inclusion and exclusion criteria. Several studies have shown that early mobilization at 6, 12, and 2 hours can improve intestinal peristalsis in post-abdominal surgery patients. **Conclusion:** Early mobilization is effective in increasing intestinal peristalsis in post abdominal surgery patients.

Key words: Abdomen, early mobilization, intestinal peristaltic

PENDAHULUAN

Efek pasca operasi yang terkait dengan anestesi yang diberikan pada pasien memiliki implikasi termasuk hilangnya peristaltik normal. Hal ini karena anestesi mengganggu stimulasi saraf peristaltik, menyebabkan efek seperti perut kembung dan ileus paralitik (Indah & Sejati, 2017). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa jumlah pasien operasi laparotomi di seluruh dunia naik 10% setiap tahunnya. Jumlah pasien meningkat secara potensial, mencapai 90 juta pada tahun 2017 dan diperkirakan akan naik jadi 98 juta pasca laparotomi pada tahun 2018.

1,2 juta pasien yang menjalani operasi di Indonesia, operasi yang paling banyak dilakukan adalah operasi abdomen. 32 operasi diperkirakan meningkat pada tahun 2013, sekitar 2% diantaranya merupakan operasi laparotomi pada tahun 2018 (Departemen Kesehatan RI, 2018). Pembedahan yang mempengaruhi abdomen, seperti laparotomi, bisa menghentikan pergerakan usus untuk sementara. Ini disebut ileus paralitik, penurunan motilitas usus yang mengakibatkan penurunan fungsi usus atau ketidakmampuan untuk melakukan kontraksi peristaltik untuk menyalurkan isi usus, biasanya selama 2 sampai 72 jam, hanya berlangsung. Menurut Prayitno serta Haryati (2013), usus bisa kembali berfungsi normal pada sistem pencernaan setelah efek anestesi hilang, tetapi Gungel menyarankan bahwa pasien mungkin mengalami sedikit kram setelah operasi, mencatat bahwa

peristaltik usus kembali normal. Telah flatulans dan ada rasa lapar (Cevik dan Baser, 2016).

Salah satu caranya guna merangsang peristaltik ususnya adalah mobilisasi dini. Sesuai dengan manfaatnya mobilisasi dini yang dirancang guna merangsang gerak peristaltiknya, menaikkan tonus gastrointestinal, menanggulangi konstipasinya, serta menghilangkannya kembung (Kozier, 2011). Mobilisasi dini adalah pelatihan bertingkat yang memungkinkannya pasien pasca operasi supaya gerak ataupun bangun pada tempat tidur lebih cepat sesuai latihan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Dube dan Kshirsagar, 201). Sementara itu oleh Prayitno dan Haryati (2013), mobilisasi dini mempunyai pengaruh pada waktu pemulihannya pasien. Peristaltik usus pasien pasca operasi diaktifkan lebih cepat jika mobilisasi dapat dilakukan lebih awal.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan guna untuk memberikan dukungan pada penelitian ini diantaranya yakni Stefanus (2013) menerangkan adanya hal yang mempengaruhi mobilisasi yang signifikan yang mana nilainya $p (0,002) < \alpha (0,05)$, Windy (2020) memperlihatkan terdapat suatu hal yang mempengaruhi mobilisasi yang di dapat nilainya $p \text{ value} = 0,001$ ($p \text{ value} < 0.1$), serta dari penelitiannya Nadila (2019) memperlihatkan hasil penelitiannya $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) ada perbedaannya waktu pemulihan peristaltik usus pasien kelompok intervensinya serta kelompok kontrolnya.

Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengetahuinya mempengaruhi dalam penerapannya mobilisasi dini atas peristaltik usus

terhadap pasien setelah operasi abdomen.

METODE

Yang dipergunakan metodenya ialah study literatur, rangkaian aktifitas cara mengumpulkan data pustakanya, cara membacanya serta mencatatnya, dan juga cara dalam pengelolaannya penelitian. Kajian literatur di gunakan supaya datanya terkumpul ataupun sumbernya informasi yang relevan dengan penerapannya mobilisasi dini peristaltik ususnya terhadap pasien setelah operasi abdomen dan diperoleh pada buku teks, jurnal yang di dapat lewat internet, dan literatur lain.

Pengambilan datanya dilaksanakan sejak proposal disusun sampai laporan akhirnya tersampaikan dilaksanakan pada 15 Oktober sampai 25 Desember 2020.

Populasi artikel ilmiahnya yang ini terdiri dari jurnal nasional terakreditasi dan tidak terakreditasi yang membahas tentang penggunaan mobilisasi dini peristaltik usus pada pasiennya pasca operasi abdomen. Teknik dalam mengambil sampelnya yang ditargetkan digunakan untuk mengambil sampelnya. Teknik pengambilan sampel dimana sampel dipilih dari populasi sesuai tujuannya serta masalahnya yang diinginkan peneliti didalam penelitian, hingga sampel bisa mewakili karakter populasi yang sudah di ketahui sebelum (Nursalam, 2015).

Kriteria inklusinya didalam karya ilmiah ini diantara lainnya jurnal nasional terakreditasi serta belum terakreditasi yang berhubungan dengan penerapannya

mobilisasi dini terhadap peristaltik usus dengan pasiennya setelah operasi abdomen, jurnalnya penelitian terbit 10 tahun terakhir yakni tahun 2011 sampai 2020 serta di lakukan dengan salah satunya pada desain penelitian: *quasi eksperiment*.

Kriteria eksklusinya dalam artikel ilmiah ini ialah jurnal yang tidak tersedia teks lengkap, laporan review, dan jurnal terkait laporan keperawatan. Tinjauan artikelnya, pelaporan keperawatannya, serta jurnal yang akses teks lengkapnya tidak tersedia.

Sampel artikel ilmiah ini diambil dari tiga jurnal nasional yang mengkaji efek mobilisasi dini atas gerak peristaltik usus terhadap pasien pasca operasi perut. Pengambilan data artikel ilmiah ini di lakukan lewat portal jurnal. B. Saya memiliki akses ke *Google Scholar* dan menemukan kurang lebih 763 jurnal berdasarkan topik dan kata kuncinya yang di teliti, yakni mobilisasi dini, peristaltik usus. Sebanyak 763 jurnal selanjutnya ditampilkan dan data disaring atau diseleksi untuk memilih 557 jurnal bahasa Indonesia. Sebanyak 557 jurnal diseleksi berdasarkan tahun terbit, 533 diterbitkan dalam satu dekade terakhir, 125 dengan desain *quasi-experimental*, kemudian disaring lagi dan 85 jurnal dibuat full-text yang dapat diakses oleh persawahan. Dari 85 jurnal itu, ada 21 jurnal yang memenuhi kriteria inklusinya, dan 3 jurnal yang memenuhi persyaratan untuk analisis lebih lanjut akhirnya dipilih berdasarkan memenuhi kriteria inklusi.

Analisis data dilakukan setelah data melewati tahap penyaringan ekstraksi data. Analisis dilakukan dengan

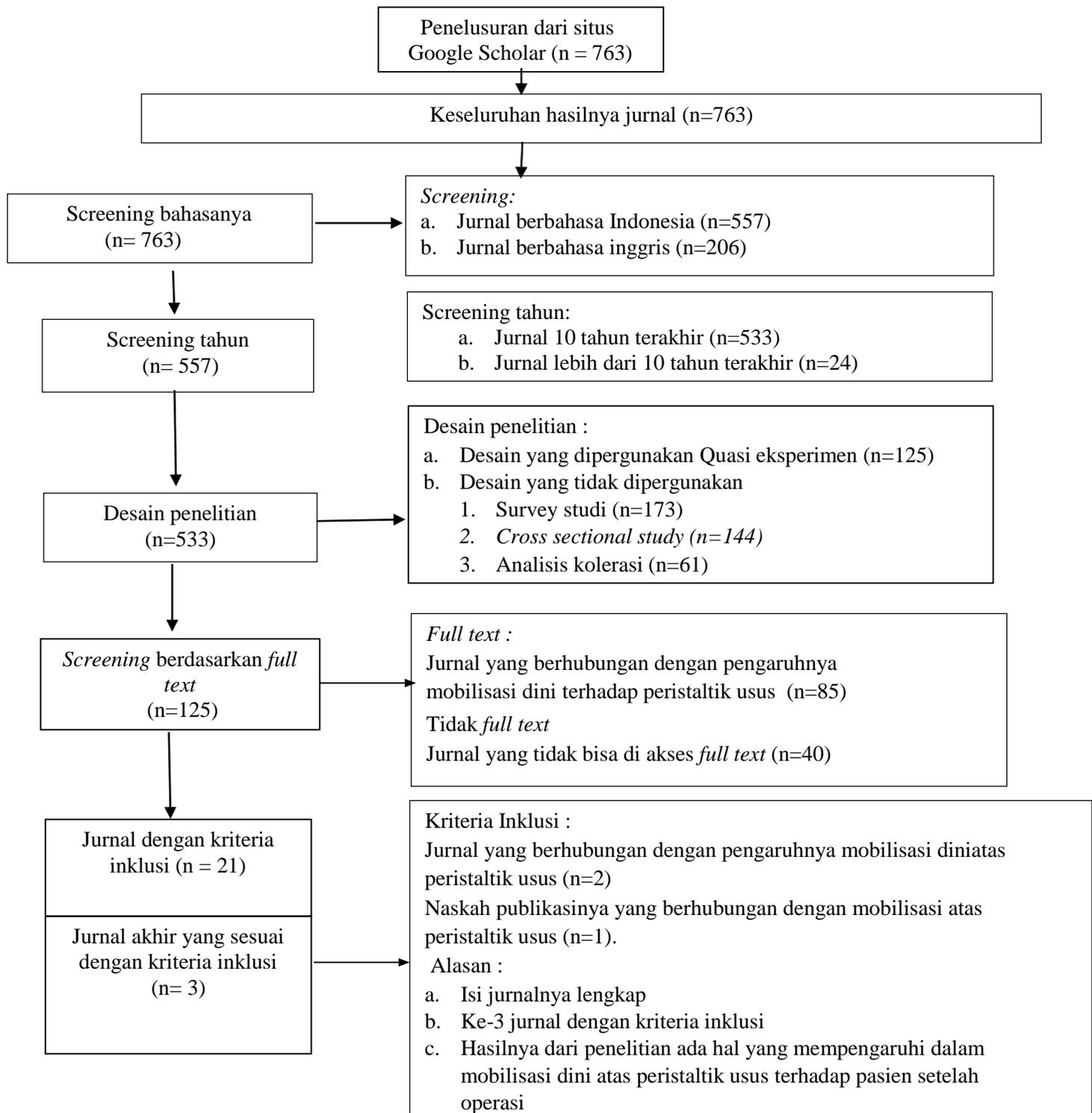
menggabungkannya semua datanya sesuai syarat inklusinya mempergunakan teknik kuantitatif, kualitatif, ataupun kedua-duanya. Analisis yang dipergunakan ialah analisis jurnal, setelah itu di lakukan koding atas isi jurnalnya yang di *review* dengan mempergunakan kategori mobilisasi dini serta peristaltik usus. Cari persamaannya serta perbedaan. Abstrak jurnalnya selanjutnya di analisis dengan PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome) untuk konten yang termasuk didalam tujuannya artikel ilmiah serta hasil ataupun temuannya artikel ilmiah untuk menentukan apakah penerapan mobilisasi dini berhubungan dengan peningkatan peristaltik usus terhadap pasien setelah operasi abdomen. Kami kemudian membahas hasilnya analisis data serta menarik kesimpulan.

Artikel ilmiah ini disintesis mempergunakan metode naratif dengan dikelompokkannya data yang diekstrak serupa menurut hasil terukur untuk menjawab tujuannya penelitian. Kami mengumpulkan jurnal penelitian yang sesuai kriteria inklusinya kami serta menyiapkan abstrak jurnal yang mencantumkan nama penelitiannya, tahun publikasi, judul penelitiannya, metodenya, serta ringkasan hasilnya dan temuannya.

HASIL

Artikel ilmiah *literature review* yang judulnya “ Penerapan mobilisasi Dini atas Peristaltik Usus Terhadap Pasien Setelah Operasi Abdomen” telah di laksanakan bulan Oktober-Desember 2020. Dalam bab ini menjelaskan hasil pencariannya ataupun penelusurannya jurnal lewat *Google Scholar*, penelusurannya sumber literature riview di lakukan skrining sesuai kriteria inklusinya serta eklusinya mempergunakan diagram (*Preferred Reporting Items For Systematic Revuews and Meta-analyses*. PRISMA dalam tahap sistematika *review*.

Langkah-langkah penelusuran jurnal dengan diagram PRISMA



Gambar 1.1 Diagram PRISMA

Hasilnya pencarian literature yang akan di analisis serta di tetapkan secara literature review ialah:

Table 1.1 : Sistematik Riview 2011-2020

Sumber Bahasa	Tahun	Database	N	Jenis studi penelitian			
				Scrinig	Desain penelitian		
					Quasi experimental	True sectional	Deskriptif kualitatif
Bahasa Indonesia	2011	Google Scholar	156	3	0	3	0
	2012		113				
	2013		65				
	2014		49				
	2015		41				
	2016		32				
	2017		24				
	2018		21				
	2019		17				
	2020		15				

Sumber : Data Google Sholar

PEMBAHASAN

Pembahasannya berikut ini sama dengan yang di lakukan dalam penelitian-penelitian secara umum, akan tetapi dalam tinjauan pustaka, pembahasan lebih di fokuskan dalam penelitian-penelitian yang ditulis pada Bab II dilengkapi dengan sumbernya pendukung yang ada. mereka untuk perumusan masalah hipotesis. Yang dapat dilakukan bab ini adalah membandingkan hasil ini dengan hasil lain untuk menunjukkan apakah hasil ini memperkuat, bertentangan, atau tidak setuju dengan hasil (baru) lainnya.

1. Populasi/*population* dari jurnal yang dipergunakan

Nadila, dkk (2019) Populasi yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah pasiennya post operasi abdomen dan 0 responden dibagi dua kelompok yakni 20 kelompok intervensinya serta 20 kelompok kontrolnya. Pembedahan dipindahkan ke kamar rumah sakit saat dia sadar dan tanda-tanda vitalnya stabil. Pengambilannya sampel penelitian ini di lakukan dengan teknik sampling terarah d. H. Sampel terpilih di anggap menjadi wakil dalam keseluruhan populasi, yaitu karakteristik pasien pascaoperasi.

Stefanus, (2013) Populasi penelitian terdiri dari pasien berusia 15 sampai 60 tahun dan mereka yang menjalani operasi perut. Sampel yang digunakan didalam survei ini dari 18 responden. Pengambilan sampelnya dalam penelitian ini mempergunakan metode non probabilistic sampling yang tekniknya intentional sampling yakni sampel dipilih dari populasinya sesuai dengan keinginan peneliti. Windy et al (2020), populasi penelitian terdiri dari pasien pasca operasi abdomen, dan sample sebanyak 72 responden dibagi menjadi kelompok intervensinya serta kontrolnya.

Dari asumsinya yang ketiga penelitian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa mobilisasi dini dimungkinkan pada pasien dengan turunnya peristaltik usus. Hal ini menunjukkan bahwa populasi yang diperkirakan pada studi pasien pasca operasi yang membutuhkan pelatihan mobilisasi yakni kolostomi, laparotomi, ataupun apendektomi guna mengembalikannya fungsi peristaltik ususnya kemungkinan besar akan turun . Meningkatkan kembali ke peristaltik usus.

2. Intervensi/*intervention* dari jurnal yang dipergunakan

Nadila, dkk (2019), Kami menerangkan mobilisasi dini di lakukan terhadap pasien setelah oprasi perut dengan peristaltik usus yang

menurun. Instrumen yang dipergunakan untuk mengukur kenormalan peristaltik usus, yakni cheklist mobilisasi dini, termasuk pertanyaannya tentang waktunya operasi, anestesiya, waktunya untuk ke kamar, serta pengujian peristaltik ususnya menggunakan stetoskop serta arloji telah ditulis. Hasil Lembar observasi, saat peristaltik usus diaktifkan (Nursalam, 201) Stefanus, (2013) menerangkan yakni pasien menjalani mobilisasi dini setelah operasi abdomen.

Windy, dkk (2020) Intervensi keperawatan terhadap pasien pasca oerasi abdomen di clakukan kedalam tiga tahapan. Jadi, fase pertama terjadi dalam -6 jam pertama setelah operasi. Dalam tahapan ini responden di berikan rentang gerak pasif (ROM kiri). Fase 2 berlangsung 8-10 jam kemudian dan subjek melakukan intervensi mobilisasi dini dengan gerakan fleksi kiri dan kanan. Tahap ketiga di lakukan 12-2 jam pasca operasi dan termasuk latihan mobilisasi dini selama tahap duduk di mana kaki direbahkan, digantung, serta digerakkan. Waktu munculnya serta frekuensi peristaltik ususnya diukur lagi 15 menit sesudah intervensi.

Hipotesis dari tiga studi memperlihatkan yakni penggunaan mobilisasi dini bisa menaikkan peristaltik usus terhadap pasien sesudah operasi perut. Hal ini sesuai dengan Smeltzer B dan Cheever (2010). Mobilisasi dini dilakukan sesudah pasiennya sadar kembali dan tanda-tanda vital normal. Pasien disarankan untuk bernapas dalam-dalam lewat hidungnya, menghembuskan napas lewat mulutnya, dan melakukannya senam pada kakinya di telapak kaki. Fleksi serta ekstensi kaki, rotasi pergelangan kaki, mengangkat serta menurunkan kakinya, fleksi serta ekstensi lutut. Sesudah 6 jam, lakukan tanjakan kanannya serta kirinya minimal 3 kali didalam satu jam. Setelah 12 jam, disarankan duduknya dalam waktu 10-15 menit, baik Anda berbaring ataupun tidak. Sesudah pasien belajar berdiri serta berjalan di dalam ruangan selama 2 jam, hal ini harus dilakukan sesegera mungkin agar fungsinya dalam pencernaannya pasien dapat normal kembali.

Nadila, dkk (2019), menerangkan yakni mobilisasi dini dilakukan terhadap pasien setelah operasi abdomen yang memperlihatkan turunnya peristaltik usus. Alat yang dipergunakan untuk mengukur peristaltik usus normal yakni checklist mobilisasi dini, mencakup pertanyaannya waktunya operasi, anestesi, kembalinya waktu ke ruangan, serta dilakukan dengan menggunakan stetoskop dan jam tangan untuk mengukur peristaltik usus. dan tuliskan hasilnya. Lembar observasi saat

peristaltik usus diaktifkan (Nursalam, 201) Stefanus, (2013) menerangkan yakni tindakannya dalam mobilisasi dini dilakukan saat pasien pasca operasi abdomen.

Windy, dkk (2020) Intervensi keperawatan dalam klien setelah operasi abdomen dilakukan dalam tiga tahapan. Jadi, fase pertama terjadi dalam 6 jam pertamanya sesudah operasi. Dalam tahapan ini responden diberikan rentang gerak pasif (ROM kiri). Fase 2 dilakukan 8-10 jam pasca operasi, di mana subjek melakukan intervensi mobilisasi dini dengan latihan fleksi kiri ke kanan, dan fase 3 dilakukan 12-2 jam pasca operasi, di mana subjek duduk, bersandar dengan kaki menggantung. dilakukan pada awal gerakan mobilisasi untuk bergerak. Waktu munculnya serta frekuensinya peristaltik diukur lagi 15 menit sesudah intervensi.

Asumsi yang diambil dari tiga studi memperlihatkan yakni penggunaan mobilisasi dini setelah operasi perut bisa menaikkan peristaltik usus dalam pasien. Hal tersebut sesuai dengan Smeltzer B dan Cheever (2010). Mobilisasi dini dilakukan sesudah tersadar kembali serta tandanya vitalnya normal. Pasien disarankan untuk bernapas pada lewat hidungnya, menghembuskan napas lewat mulutnya, serta melaksanakan senam kaki. Fleksi serta ekstensi kaki, rotasi pergelangan kaki, mengangkat serta menurunkannya kaki, fleksi serta ekstensi lutut. Setelah 6 jam, lakukan tanjakan kanannya serta

kirinya minimal 3 kali didalam satu jam. Sesudah 12 jam, di sarankan duduk paling lama 10-15 menit, baik Anda berbaring ataupun tidak. Setelah pasien belajar berdiri serta berjalan di dalam ruangan selama 2 jam, hal ini harus dilakukan sesegera mungkin agar fungsi dari pencernaannya pasien dapat kembali normal.

3. Perbandingan (*comparation*)

a. Populasi (*population*)

Pada tiga jurnalnya yang di ambil, mempunyai pembeda jumlahnya responden, didalam jurnalnya Nadila, dkk (2019) ada 40 responden, dalam jurnal Stefanus, (2013) ada 18 responden, sementara itu dalam jurnalnya Windy, dkk (2020) ada 72 responden, di lihatdalam jumlahnya sampel penelitiannya, Nadila, dkk (2019) serta Windy (2020),

lebih terpenuhi sampelnya yang representatife dikarenakan jumlahnya 30 responden lebih, hal tersebut sama dengan yang di sampaikan Sugiyono (2012), yakni ukurannya sampel yang layak didalam penelitian ialah antara 30 sampi 500 responden, guna penelitian eksperimen sederhananya yang mempergunakan kelompok eksperimen serta kelompok kontrol maka anggotanya sampel masing-masingnya yakni 10-20 responden.

b. Intervensi (*intervention*)

Nadila, dkk (2019), menerangkan yakni mchecklist mobilisasi dini di lakukan terhadap pasien post operasi abdoment yang peristaltik ususnya menurun dengan menggunakannya alat ukur yakni cheklist mobilisasi dini, lembarnya observasi waktu akftitasnya peristaltik dengan memeriksanya peristaltik usus dengan stetoskop serta arloji, namun tidak di jelaskan SPO pelaksanaannya mobilisasi dinidengan detail. Stefanus, (2013) intervensi di lakukan terhadap pasien setelah oprasi abdomen, menggunakannya alat pengukuran lembar observasi, stetoskop serta arloji, namun tidak dijelaskannya intervensi. Windy, dkk (2020) intervensi keperawatan terhadap pasien setelah oprasi abdomen di lakukan dengan 3 tahapan, yakni tahapan pertamanya di lakukan 4-6 jam

pertamanya sesudah oprasi, dalam tahapnya yang ini respondennya diberi sikap *Range Of Motion* Pasif (ROM kiri), tahap kedua di lakukan dalam 8-10 jam pos oprasi yang mana respondennya di berikan intervensinya mobilisasi dini dengan gerakannya miring kekanan serta miring kekiri, tahap ketiga di lakukan saat 12-24 jam pos oprasi dengan gerakannya mobilisasi dini dalam tahapnya duduknya sandaran yakni kakinya lurus kebawah serta digerakkan. Pengulangan dalam mengukur waktunya muncul serta frekuensinya peristaltik usus di lakukan 15 menit sesudah intervensi.

Intervensinya yang ketiga jurnal itu diperoleh kesimpulan yakni yang sangat mendekati kriterianya ialah *representative* intervensi didalam pelaksanaannya penelitian mobilisasi dini atas peristaltik usus ialah penelitian yang di lakukan Windy, dkk (2020). Di dukung teorinya di bawah ini yang di sampaikan Potter & Perry (2010) yakni tahapannya dalam mobilisasi ini di laksanakan ialah menganjurkannya pasien guna menarik napas didalam serta batuknya efektif sesudah sadarnya pasien, tahapannya yang berikutnya ialah bila tangannya serta kakinya pasien sudah dapat di gerakkan maka pasiennya di minta supaya memutarakan serta pergelangannya kaki serta tanagn untuk digerakkan, selanjutnya kedua lutunya kaki di tekuk serta di luruskan dengan di

bantu ataupun secara mandiri,

Tahapannya yang berikutnya pasien di minta untuk miring kekiri serta kekanan, untuk tahapannya yang terakhir ialah posisi kepalanya pasien ditinggikan secara tahap dengan memastikannya vital sign stabil serta tidak terdapat keluan seperti muntah atau mual. Penanganannya peristaltik usus selain dengan mobilisasi dini yakni dengan digunakannya ROM. Sesudah di laksanakan ukuran peristaltik ususnya dengan menggunakan alat pengukuran lembarnya observasi, stetoskop serta arloji .

c. Hasil (*outcome*)

Dari penelitiannya Nadila, dkk (2019) yakni ada pulihan peristaltik ususnya oleh pasien kelompok intervensi 45 menit serta waktunya yang paling lama yakni 870 menit, sementara dalam kelompok kontrol waktunya memulihkan peristaltik ususnya yakni 300 menit serta waktunya yang paling lama yakni 1.260 menit, hingga diperoleh nilainya $p\text{-value } 0,000 (<0,05)$ yang berarti ada hal yang mempengaruhi dalam memberikan mobilisasi dini atas pemulihannya peristaltik ususnya dalam pasien setelah operasi.

Penelitiannya Stefanus, (2013) mengatakan dalam 4 jam pertamanya yang sembuh pasiennya tidak ada peristaltik usus serta 4 jam keduanya sebelum memperlakukan mobilisasi dini ada 8 responden 44,4% yang sudah pulih peristaltik ususnya, sementara 4 jam

Ke-3 sesudah perlakuannya yang ternyata respondennya jumlahnya 18 orang (100%) sudah sembuh peristaltik usus, serta diperoleh nilainya yakni $p(0,002) < \alpha (0,05)$ hal tersebut memperlihatkan yakni adanya hal yang mempengaruhi atas pulihnya peristaltiknya usus dalam empat jam ke-3 setelah operasi abdomen.

Dari penelitiannya Windy, dkk (2020) dengan 72 responden diperoleh hasil rerata skornya waktu muncul peristaltik usus dalam kelompoknya yang sama terjadinya pada tahap 4 sampai 6 jam post operasinya yakni kelompok intervensinya 355,97 menit sementara itu waktu munculnya peristaltik usus kelompok kontrolnya yakni 536,06 menit hingga diperoleh nilai $p=0,001$ yang berarti adanya suatu hal yang mempengaruhi secara signifikan dalam emobilisasi dini atas waktu munculnya peristaltik ususnya dalam kelompok intervensinya.

Hasilnya dari ke-3 jurnal itu bisa di tarik kesimpulannya yakni penelitian yang efektif di laksanakan oleh Nadila, dkk (2019) dikarenakan hasilnya dari penelitian memperlihatkan selisih nilainya secara signifikan serta mempunyai waktu yang cepat serta waktunya lama, hingga terjadinya hal yang beda sesudah serta sebelum di beri mobilisasi dini.

2. Hasil/outcome penelitian dari 3 jurnal yang dipergunakan

Hasil penelitiannya Nadila, dkk (2019) diperoleh hasilnya yang berbeda diantara kelompok intervensi serta kelompok kontrolnya secara waktunya yang paling cepat dalam memulihkan kelompok intervensinya yakni 45 menit serta waktunya yang paling cepat 870 menit, sementara itu kontrol waktunya paling cepat ialah 300 menit, serta waktunya paling lama ialah 1.260 menit, hingga diperoleh nilainya $p\text{-value } 0,000 (<0,05)$ dapat di tarik kesimpulan yakni adanya suatu hal yang mempengaruhi dalam memberi mobilisasi dini atas pemulihannya peristaltik ususnya dalam pasien setelah oprasi RS PKU Muhammdyah Gamping.

Dari hasil penelitiannya Stefanus, (2013) mengatakan saat 4 jam pertamanya sebelum memperlakukan mobilisasi dini serta sesudah memperlakukan bahwa di temukannya ada pemulihannya peristaltik usus dalam keseluruhan respondennya. Kemudian dalam empat jam keduanya sebelum memperlakukan mobilisasi dini ada 8 responden (44,4%) yang sudah sembuh peristaltik usus, sementara itu 4 jam ketignyaasesudah memperlakukan ternyata keseluruhan respondennya yakni 18 orang (100%) sudah sembuh peristaltik usus, serta diperoleh penilaian $p(0,002) < \alpha (0,05)$ hal itu memeperlihatkan yakni adanya hal yang mempengaruhi mobilisasi dini atas pemulihannya peristaltik ususnya dalam empat jam ke-3 setelah operasi abdomen.

Hasilnya dari penelitiann Windy, dkk (2020) di peroleh skor reratanya muncul

peristaltik usus dalam kelompoknya yang sama terjadi pada tahap yang pertama yakni 4 sampai 6 jam post operasinya yakni kelompok intervensi waktunya tiba yakni 355,97 menit, sementara itu waktu munculnya peristaltik kelompok kontrol yakni 538,06 menit hingga nilai $p=0,001$ yang berarti adanya hal yang mempengaruhi secara signifikan memobilisasi sejak dini atas waktu muncul peristaltik usus dalam kelompok intervensinya.

Dari ke-3 jurnal itu bisa di lihat yakni sesudah pasien operasi abdomen yang memperoleh suatu penindakan memobilisasi sejak dini mengalami kenaikan peristaltik usus. Diperkuat dengan teorinya Handayani (2015) yakni memobilisasi bisa menaikkan peristaltik usus. Adapun pendapat lainnya oleh Kozier (2011) manfaatnya dalam memobilisasi sejak dini mempunyai fungsi guna menstimulus gerakannya peristaltik, menaikkan tonusnya pencernaan, menanggulangi terjadi kontipasi serta menghilangkannya distensi abdomen.

SIMPULAN

Berdasar pada hasilnya *review* jurnal penelitian yang sudah di teliti terdapat perbedaannya *population, intervention, comparison, serta outcome* bisa ditarik kesimpulan yakni memobilisasi semenjak dini efektif guna menaikkan peristaltik usus dalam pasien setelah operasi abdomen, mobilisasi

dini terbanyak dalam pasien sesudah 6 jam, 12 jam serta 24 jam serta keefektifannya dalam memobilisasi dini bisa di lihat pada pengukurannya peristaltik usus yang normal kembali yakni 5-35x/menit

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan pada penelitian ini peneliti memberi ucapan terimakasih pada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang serta Ketua Lembaga Penelitian serta Pengabdian Masyarakat yang susah memberi support secara morilnya ataupun materilnya didalam menyelesaikan terpublikasinya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Hidayat dan Musrifatul Uliyah. 2014. *Pengantar kebutuhan dasar manusia. Edisi 2*. Jakarta: Salemba medika.
- Arianti, Mayna, dan Hidayat. 2020. Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus dan Skala Nyeri Paisein Post. *Journal of Holistic Nursing Science*.
- Cevik, S. A. & Baser, M. 2016. The Effect Of Gum Chewing On Bowel Sounds, Passing Intestinal Gas, and Early Discharge From Hospital In Early Post-Caesarean Period: A sistematic Review. *International Journal of Education and Research*.
- Dube, J. V. & Kshirsagar, N. S. 2014. Effect of Planned Early Recommended Ambulation Technique on Selected Post Caesarean Biophysiological Health Parameters. *Journal of Krishna Institute of Medical Sciences University*.

- Engram. 2009. *Rencana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*. EGC: Jakarta.
- Ernawati, Suryani, dan Rahmawati, id. 2014. Pengaruh Kembalinya Peristaltik Usus Pada Pasien Post SC. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 5.No. 1 hlm 111-118. Akademi Kebidanan Graha Mandiri Cilacap.
- Guyton, A. C. & Hall, J. E. 2014. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (9th ed.; I. Setiawan, Ed.). Jakarta: EGC.
- Handayani, Sri. 2015. Naskah Publikasi : *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Cesarea* di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Surakarta : Stikes Kusuma Husada.
- Hartoyo, Eko Puji 2015. *Hubungan antara Karakteristik Demografi dengan Pengetahuan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Laparotomi* di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jogjakarta: PSIK UMY.
- Indah, Ratna dan Wahyu Sejati. 2017. "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Waktu Pemulihan Peristaltik Usus Pada Pasien Pasca Operasi Laparotomi Di Ruang Rawat Inap RSUD Pandan Arang Boyolali. Skripsi, Sekolah Pascasarjana. Surakarta. Stikes Kusuma Husada.
- Indiarti, MT. 2007. *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi*. Jogyakarta: Diglossia Media.
- Katuuk, Mario E, and Gresty N M Masi. 2018. "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus Pada Pasien Pasca Laparotomi di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Skripsi, Sekolah Pascasarjana. Kupang. Stikes Maranatha.
- Kiik, S.M. 2013. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Waktu Pemulihan Peristaltik Usus Pada Psien Pasca Operasi Abdomen di Ruang ICU BPRSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Kesehatan, Nomor 1*.
- Kozier & Erb, et al. 2009. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. edisi 5. Jakarta : EGC.
- Kozier, B., Glenora, E., Berman, A., & S. S. 2011. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Prose & Praktik* Vol. 2. Jakarta: EGC.
- Long. 2013. *Perawatan medikal bedah, Volume 2*. Bandung : Yayasan Ikatan Alumni Padjajaran.
- Mayna, N. P. 2019. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus Pasien Post Pembedahan di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 7(1), 21-31. Skripsi, Sekolah Pasca Sarjana. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Muttaqin, A & Sari, K, 2009, *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses, Aplikasi*, Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2015. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktek*. Alih bahasa Yasmin Asih et al. Edisi 4. Vol 1. Jakarta: EGC.
- Potter, & Perry. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktek* Vol. 2. Jakarta: EGC.

- Prayitno, Joko., & Haryati, Dwi Susi. 2013. Hubungan Ambulasi Dini terhadap Aktifasi Peristaltik Usus pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah dengan Anestesi Umum di Ruang Mawar di RS Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal KesMaDaSka* -Januari 2013.
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L., & Cheever, K.H. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta: EGC
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L., & Cheever, K.H. 2010. *Brunner And Suddarth's Text Book Of Medical Surgical Nursing. 11th ed.* Lippincott Williams & Wilkins, Inc.
- Sriharyanti, D.E., Ismonah., Syamsul A. 2016. Pengaruh Mobilisasi Dini ROM Pasif Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus pada Pasien Paska Pembedahan dengan Anestesi Umum di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Nomor 5*, 239-247.
- Windy, Amalia, Suratun. 2013. Waktu Muncul dan Frekuensi Peristaltik Usus pada Pasien Post Operasi Dengan Mobilisasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Volume 11, No.1*